

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berpikir kritis siswa SMP yang memiliki gaya kognitif *visualizer*

Subjek *visualizer* pada indikator mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas menyebutkan fakta/informasi apa saja yang diketahui dari soal dengan jelas dan dalam memahami soal subjek membaca soal secara berulang-ulang sampai paham. Dalam indikator merumuskan pokok permasalahan, subjek mengungkapkan apa yang ditanyakan di soal dan menuliskan yang ditanya dengan menggunakan kata-kata. Subjek juga menuliskan informasi-informasi yang diketahui dengan mengubahnya kedalam simbol atau notasi himpunan supaya subjek lebih mudah untuk mengerjakan soal. Pada indikator menerapkan metode yang pernah dipelajari, subjek mampu menggunakan dan menerapkan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya pada proses penyelesaian soal. Subjek mengungkapkan menggunakan operasi bilangan bulat yaitu penjumlahan dan pengurangan, dan secara tidak langsung subjek juga menggunakan operasi aljabar dalam menyelesaikan soal. Dalam indikator mengungkap data atau definisi dalam menyelesaikan masalah, subjek dapat mengungkap data yang belum diketahui nilainya. Subjek mampu menjelaskan definisi-definisi dari simbol atau notasi yang telah disebutkan dalam penyelesaiannya. Dalam indikator memutuskan dan

melaksanakan dengan benar, subjek mampu menyebutkan dan memutuskan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan soal dengan benar. Subjek juga dapat menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal sesuai yang telah ditentukan. Pada indikator mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti, subjek tidak mampu menjelaskan ketika mengevaluasi hasil penyelesaiannya. Subjek merasa bingung untuk menjelaskan hasil penyelesaian ketika ditanya. Subjek juga tidak mampu memberikan kalimat matematika/notasi himpunan untuk operasi hitung yang telah ditulis dalam penyelesaian soal. Pada indikator membedakan antara kesimpulan berdasarkan logika yang valid, subjek tidak yakin dengan jawaban yang telah diperoleh dari hasil penyelesaian. Subjek juga salah dalam memberikan kesimpulan karena jawaban dari subjek tidak benar.

2. Berpikir kritis siswa SMP yang memiliki gaya kognitif *verbalizer*

Subjek *verbalizer* pada indikator mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas menyebutkan fakta/informasi apa saja yang diketahui dari soal dengan jelas dan dalam memahami soal subjek membaca soal secara berulang-ulang. Dalam indikator merumuskan pokok permasalahan, subjek mengungkapkan apa yang ditanyakan di soal dan menuliskan yang ditanya dengan menggunakan kata-kata. Subjek juga menuliskan informasi-informasi yang diketahui dengan menggunakan kata-kata. Pada indikator menerapkan metode yang pernah dipelajari, subjek mampu

menggunakan dan menerapkan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya pada proses penyelesaian soal. Subjek mengungkapkan menggunakan operasi bilangan bulat yaitu penjumlahan, pengurangan dan pembagian, dan secara tidak langsung subjek juga menggunakan operasi aljabar dalam menyelesaikan soal. Indikator mengungkap data atau definisi dalam menyelesaikan masalah, subjek dapat mengungkap data yang belum diketahui nilainya. Subjek mampu menjelaskan definisi-definisi dari simbol atau notasi yang telah disebutkan dalam penyelesaiannya. Dalam indikator memutuskan dan melaksanakan dengan benar, subjek mampu menyebutkan dan memutuskan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan soal dengan benar. Subjek juga dapat menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal sesuai yang telah ditentukan. Dalam indikator mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti, subjek mampu menjelaskan ketika mengevaluasi hasil penyelesaiannya. Subjek dapat menjelaskan hasil penyelesaian ketika ditanya. Subjek juga mampu memberikan kalimat matematika/notasi himpunan untuk operasi hitung yang telah ditulis dalam penyelesaian soal. Pada indikator membedakan antara kesimpulan berdasarkan logika yang valid, subjek yakin dengan jawaban yang telah diperoleh dari hasil penyelesaian. Subjek dapat memberikan kesimpulan dari jawaban dari hasil penyelesaian dengan benar.

3. Tingkat berpikir kritis siswa SMP yang memiliki gaya kognitif *visualizer*

Tingkat berpikir kritis berada pada Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis 2 (TKBK 2 atau Cukup Kritis), karena subjek hanya mampu memenuhi beberapa indikator berpikir kritis yaitu mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas, merumuskan pokok permasalahan, menerapkan metode yang pernah dipelajari, mengungkapkan data atau definisi dalam menyelesaikan masalah, dan memutuskan dan melaksanakan dengan benar.

4. Tingkat berpikir kritis siswa SMP yang memiliki gaya kognitif *verbalizer*

Tingkat berpikir kritis berada pada Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis 3 (TKBK 3 atau Kritis), karena subjek mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis yaitu mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dengan jelas, merumuskan pokok permasalahan, menerapkan metode yang pernah dipelajari, mengungkapkan data atau definisi dalam menyelesaikan masalah, memutuskan dan melaksanakan dengan benar, mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah dengan teliti, dan membedakan antara kesimpulan berdasarkan logika yang valid.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang perlu disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Matematika, sebaiknya guru mempertimbangkan bahwa gaya kognitif siswa mempengaruhi cara berpikir dalam menyelesaikan soal yang diterima khususnya materi himpunan. Sehingga guru mampu

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir peserta didik sesuai gaya kognitif yang dimiliki siswa.

2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal materi himpunan yang ditinjau dari gaya kognitif sebaiknya meninjau ulang pedoman wawancara guna mengumpulkan informasi dan lebih menggali lagi terkait berpikir kritisnya.
3. Agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian yang sejenis, maka sebaiknya kelemahan-kelemahan pada penelitian ini harap diperhatikan dan diminimalisir pada penelitian selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penelitian ini tidak terulang kembali